

PASARAN

Bahan ajar kelas III semester I
Tim Penyusun: Dasiah, Yuli, Aisyah, Nasir, Rismindarsih
Pendamping: Lambas, Khabibah

Pendahuluan

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membuat siswa senang. Dalam mengajarkan materi "mengenal mata uang sampai dengan 10.000", untuk memotivasi siswa agar senang diberikan suatu permainan yang dinamakan "pasaran".

Permainan pasaran bisa membuat siswa senang karena: dalam bentuk permainan, dekat dengan lingkungan anak, dialami langsung oleh anak, nyata, dan berguna bagi kehidupan.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa matematika sering dianggap sulit oleh siswa, karena: bersifat abstrak, penyajiannya yang sulit diterima siswa, sikap guru yang tidak ramah, dan guru kurang memahami metodologi dan perkembangan intelektual anak.

Sedangkan pada dunia nyata banyak hal yang kadang sulit bagi siswa sehingga perlu penyederhanaan dan model yang dekat dengan dunia anak agar mudah difahami oleh siswa.

Dalam kegiatan pasaran ini siswa akan mendapatkan beberapa pengertian/konsep mengenai: prinsip jual beli, operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian, mengenal nilai uang, dan keterampilan berkomunikasi.

Sikap guru selama kegiatan pasaran: menghargai pilihan siswa dalam melakukan simulasi, mengamati dan mengarahkan siswa dalam simulasi, dan bertindak sebagai teman.

Daftar Kegiatan

A. Guru

1. Menyiapkan alat peraga, 2. Pembentukan kelompok kerja siswa, 3. Penjelasan/informasi, 4. Simulasi pasar atau tempat jual beli, 5. Membagi lembar kerja siswa, 6. Melakukan evaluasi.

B. Murid

1. Cerita/Tanya jawab tentang pasar, 2. Siswa berkelompok, setiap kelompok 5 anak atau lebih, 3. Memperhatikan penjelasan guru, 4. Melakukan simulasi, 5. Mengerjakan LKS.

Pelajaran

Tujuan: 1. Anak mengenal mata uang sampai dengan 10.000, 2. Dapat menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari, 3. Dapat menjumlahkan, mengurangkan, dan mengalikan bilangan dengan hasil sampai 10.000.

Media: 1. Model uang 50, 100, 200, 500, 1.000, 5.000, dan 10.000, 2. Model barang-barang yang diperjualbelikan di pasar seperti buah-buahan, sayuran, permen, alat tulis-menulis, dll.

Pengelolaan kelas: 1. Anak dikelompokkan minimal 5 orang, 2. Guru memberikan penjelasan awal dengan bercerita tentang pasar, 3. Guru memberikan penjelasan tentang aturan permainan dalam simulasi pasar, 4. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa sebagai laporan dari kegiatan pasaran, 5. Guru melakukan evaluasi dengan cara diskusi secara klasikal.

Kegiatan siswa: 1. Setiap kelompok melakukan jual beli, beberapa siswa bertindak sebagai penjual dan siswa lainnya sebagai pembeli, 2. Setiap anak menerima

uang senilai Rp. 10.000, 3. Setiap anak membuat daftar harga barang yang dijual (penjual) dan daftar harga barang yang dibeli (pembeli), 4. Setiap anak menghitung uang yang dibelanjakan dan uang sisa (pembeli) dan hasil penjualan (penjual).

Pengetahuan awal: 1. Bilangan 1 sampai 10.000, 2. Operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

Pelaksanaan

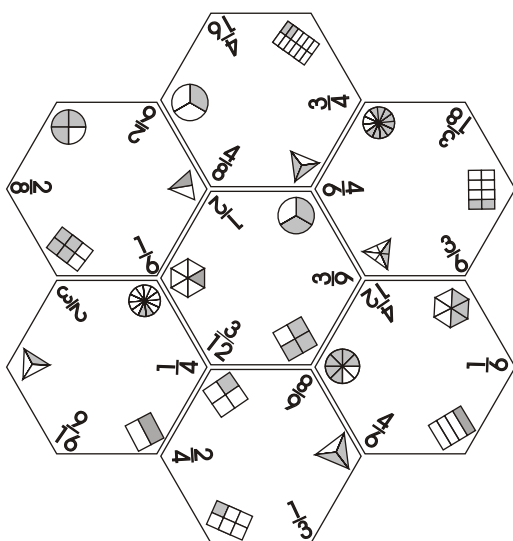
Penjelasan awal: Guru bertanya kepada siswa, "siapa yang pernah ikut ibu berbelanja?", apa saja yang dibeli saat berbelanja?". Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan pengalamannya ketika ikut ibu berbelanja.

Kegiatan kelompok: Anak diminta untuk melakukan jual beli, menghitung jumlah harga barang yang dibeli, menghitung uang sisa, dan menghitung hasil penjualan.

Refleksi: Guru bertanya kepada siswa bagaimana cara menghitung jumlah harga barang yang dibeli, uang sisa, hasil penjualan. Anak diminta maju untuk menjelaskan cara mereka, guru berperan sebagai fasilitator. Guru menyimpulkan pelajaran, dan memberi tugas berikutnya untuk pelajaran besok.



Jawaban Problem Edisi 6



Pertemuan Penulis Bahan Ajar PMRI di Yogyakarta

Pertemuan rutin penulis bahan ajar PMRI telah diadakan selama dua hari, 26-27 Mei yang lalu bertempat di Hotel Saphir Yogyakarta. Hadir dalam pertemuan tersebut Dr. Darhim dan Drs. Tatang Herman dari UPI, Dr. Y Marpaung dan Dra. Novi Handayani dari USD, Drs. Sugiman dan Drs. Sardjono dari UNY, dan Dra. Siti Amin dan Dra. Siti Khabibah dari UNESA. Pertemuan ini juga dihadiri beberapa guru dari Yogyakarta, seperti Ibu Sutarsih, Sri Rahayu, Y. Wijayanti ketiganya dari SDK

Demangan Baru, Bapak Heri Supriyana dari SD Percobaan 2 dan Bapak Wakidi dari SD Gambiranom. Juga hadir dalam pertemuan ini Ketua dan Sekretaris PMRI, R. K Sembiring dan Pontas Hutagalung. Pertemuan dipimpin oleh Dr. Y. Marpaung.

Dalam pertemuan ini dibahas koordinasi penulisan bahan ajar dan masukan untuk perbaikan dari para guru. Masukan dari para guru ternyata cukup banyak dan sangat berguna dalam usaha merevisi bahan ajar selanjutnya. Perlu

diterangkan bahwa saat ini sudah tersedia bahan ajar kelas 1 s/d kelas 3, sedangkan bahan ajar kelas 4 sedang dalam penulisan. Khusus untuk semester kelas 4 bahannya sudah tersedia dan akan dibagikan segera ke semua sekolah uji coba. Dalam pertemuan tersebut telah dicapai beberapa kesepakatan baik mengenai isi maupun format buku ajar. Perlu ditambahkan bahwa tim penulis mengacu sepenuhnya pada kurikulum resmi yang sekarang berlaku.

Profil

SDPN 2 Yogyakarta

SDPN 2 Yogyakarta berdiri tahun 1963 dengan nama SD lab, kemudian berganti nama menjadi SD IKIP, dan terakhir SDPN 2 Yogyakarta. SD ini terletak di kawasan kampus UGM dengan alamat: Sekip, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Sejak beberapa tahun yang lalu sudah terlibat dalam penerapan PMRI. Sampai sekarang sudah ada 6 kelas yang menggunakan PMRI yaitu kelas 1, 2 dan 3 yang masing-masing 2 kelas.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, pencak silat, taekwondo, dan pramuka menjadi tambahan pelajaran utama. Prestasi yang pernah diraih adalah sebagai juara II tingkat nasional lomba bidang

studi matematika tahun 1999. Fasilitas yang tersedia di SDPN 2 ini adalah 12 gedung ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang TU, 1 kantor, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi, 1 mushola, dan 1 aula.

Terdapat sekitar 31 guru yang mengajar, 1 diantaranya lulusan S2, 15 orang S1, 1 orang D3, 6 orang D2, dan sisanya honorer. Orang tua murid SDPN 2 Yogyakarta tergolong berekonomi menengah.

MIN II Yogyakarta

MIN II Yogyakarta berdiri pada tahun 1964, menjadi satu dengan MTSn II Yogyakarta. Baru di tahun 2002 MIN II Yogyakarta memiliki gedung sendiri. MIN II terletak di Jalan Mendung Warih 149 A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Fasilitas pendukung yang tersedia di MIN ini diantaranya adalah adanya

mushola, ruang UKS, perpustakaan, ruang BK, laboratorium IPA dan Matematika, alat-alat drumband, OHP, TV, VCD, kolam ikan, dan taman toga. Dengan dukungan fasilitas ini, MIN II memberikan kegiatan ekstrakurikuler berupa drumband, nasyid, pramuka dan komputer.

Sejak tahun 2001 MIN II Yogyakarta menjadi mitra binaan PMRI. Ada 3 kelas yang menerapkan pembelajaran PMRI yaitu di kelas 1, 2, dan 3 masing-masing 1 kelas. Guru yang mengajar ada 19 orang, 1 diantaranya lulusan S2, 12 orang S1, 2 orang D2, dan sisanya guru honorer. Sedangkan kondisi orang tua termasuk golongan menengah.

Prestasi yang pernah diraih oleh MIN II adalah juara I lomba LSS tingkat kotamadya dan juara I LSS tingkat propinsi.

Konferensi dan Seminar

Sambungan dari hal. 1

Soal-soal dalam PISA sangat sesuai dengan PMRI. Hal itupun sudah dikemukakan oleh Prof. Jan de Lange, pakar pendidikan matematika realistik, direktur Institut Freudenthal, yang juga menjadi direktur PISA dalam matematika, sewaktu beliau menjadi pembicara tamu dalam Konferensi Nasional Matematika di ITB tahun 2000. Pesan beliau waktu itu, laksanakan dulu PMRI baru ikuti PISA.

Konferensi berikutnya, KNPM-2, direncanakan akan diadakan tahun 2006 di Semarang dengan tuan rumah UNNES dan bersamaan dengan Konferensi Nasional Matematika XIII.

Mini-Symposia on Mathematics Education

Dalam rangka Kerjasama Matematika Indonesia Belanda yang sudah berjalan lebih 10 tahun, di ITB akan diadakan International Conference on Applied Mathematics (ICAM05) 22-26 Agustus yang akan datang. Dalam konferensi yang bersifat internasional ini akan hadir cukup banyak matematikawan dari luar negeri, sebagian besar tentunya dari Belanda. Sebagai bagian dari konferensi ini juga direncanakan mengadakan Mini-Symposia khusus mengenai pendidikan matematika. Kegiatan ini terbagi atas 4 bagian.

1. Pendidikan Matematika SD, penanggung jawab R.K. Sembiring, ITB



Konferensi pendidikan matematika di SBI Madania

2. Pendidikan Matematika Sekolah Menengah, penanggung jawab G. Jeurnink, Universitas Twente, Belanda
3. Pendidikan Matematika di Universitas, penanggung jawab, Andonowati, ITB.
4. Pemodelan Matematika, penanggung jawab Frits van Beckum, Universitas Twente, Belanda.

Kedua kegiatan tersebut diatas, matematika SD dan SMA, berkaitan dengan pendidikan matematika realistik yang sekarang sudah banyak diadopsi di banyak negara.

Bagi mereka yang memerlukan informasi lebih lanjut mengenai simposia ini ataupun mengenai ICAM05 dapat menghubungi panitia: Dr. Andonowati, LabMath, Labtek III, Lt 1, ITB.

Tel/fax 022-2508126.

E-mail: icam05@labmath-itb.or.id

Internet: <http://www.labmath-itb.or.id/~icam05>.

Warta Penerbitan

Redaksi telah menerima suatu buku berjudul: *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, penulis Sutarto Hadi, penerbit Tulip Banjarmasin, Mei 2005.